



Pengelolaan Bimbingan Karir Siswa Teknik Pemesinan SMK N 3 Yogyakarta

Career Guidance Management for Mechanical Engineering Students at SMK N 3 Yogyakarta

Rozi Faqih Abdullah^{1*}, Syukri Fathudin Achmad Widodo², Nila Agustin Maharani³

^{1,2}Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

³SMK Negeri 3 Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Koresponden: rozifaqih.2018@student.uny.ac.id

Abstrak

Pengelolaan bimbingan karir berperan penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja, khususnya pada Program Keahlian Teknik Pemesinan yang dituntut memiliki kompetensi dan arah karir yang jelas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengelolaan serta hambatan pelaksanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Variabel yang dikaji meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, serta hambatan bimbingan karir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan bimbingan karir termasuk dalam kategori baik, dengan aspek pelaksanaan memperoleh persentase tertinggi sebesar 85,78%. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa belum tersedianya kelas bimbingan karir yang terjadwal secara khusus serta faktor internal siswa. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan bimbingan karir yang terstruktur untuk meningkatkan kesiapan siswa memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kata kunci: Bimbingan Karir; Dunia Kerja; Pengelolaan; Sekolah Menengah Kejuruan; Teknik Pemesinan

Abstract

Career guidance management plays a crucial role in preparing students for the world of work, particularly in the Mechanical Machining Engineering program, where students are expected to possess both technical competencies and clear career aspirations. This study aimed to describe the management and challenges of career guidance implementation at SMK Negeri 3 Yogyakarta. A descriptive research approach was employed, with data collected through questionnaires, interviews, and documentation. The variables examined included planning, organizing, implementation, evaluation and follow-up, as well as obstacles to career guidance. The results indicated that the overall management of career guidance was categorized as good, with the implementation aspect achieving the highest percentage of 85.78%. However, several challenges were identified, including the absence of scheduled career guidance classes and students' internal factors. These findings highlight the importance of structured and data-driven career guidance management to enhance students' readiness for employment or further education.

Keyword: Career Guidance; Job Readiness; Management; Mechanical Machining Engineering; Vocational High School

Diterima: 24 Juni 2026; **Disetujui:** 27 Juni 2026; **Dipublikasikan:** 30 Juni 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang bertujuan mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi, keterampilan, dan sikap profesional sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu memasuki dunia usaha dan dunia industri (DUDI), berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik tidak hanya memerlukan

penguasaan kompetensi teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga kemampuan dalam merencanakan dan mengambil keputusan mengenai karirnya. Pada masa remaja, siswa SMK berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan proses pembentukan identitas diri dan penentuan pilihan karir. Pada fase ini, peserta didik mulai mengidentifikasi minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang dimiliki sebagai dasar dalam menentukan arah karir di masa depan. Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir meskipun telah memilih program keahlian sesuai minat sejak awal memasuki SMK. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh kurangnya informasi mengenai dunia kerja, tekanan lingkungan, maupun rendahnya kesiapan dalam mengambil keputusan karir, sehingga berpotensi menurunkan motivasi belajar dan kesiapan menghadapi masa depan.

Bimbingan karir menjadi salah satu layanan penting di SMK untuk membantu peserta didik mengenali potensi diri, memahami peluang karir, serta merencanakan masa depan sesuai kompetensi yang dimiliki. Melalui layanan ini, peserta didik diharapkan memperoleh informasi mengenai dunia kerja, pendidikan lanjutan, maupun peluang berwirausaha sehingga mampu mengambil keputusan karir secara tepat. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti layanan bimbingan karir agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, pelaksanaan bimbingan karir di berbagai SMK masih menghadapi berbagai kendala, baik pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun evaluasi program. Akibatnya, layanan yang diberikan belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mempersiapkan transisi menuju dunia kerja atau pendidikan lanjutan.

SMK Negeri 3 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan yang memiliki Program Keahlian Teknik Pemesinan dengan berbagai prestasi akademik maupun nonakademik. Sebagai sekolah yang berorientasi pada penciptaan lulusan yang siap kerja, pengelolaan layanan bimbingan karir menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan peserta didik setelah lulus. Namun demikian, berdasarkan kondisi di sekolah masih dijumpai beberapa permasalahan, antara lain siswa yang masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan setelah lulus, belum optimalnya pengelolaan layanan bimbingan karir, serta belum tersedianya pendataan lulusan yang terintegrasi mengenai lulusan yang bekerja maupun melanjutkan pendidikan. Kondisi tersebut menyebabkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik dan dunia kerja belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan program bimbingan karir yang berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kematangan karir, kemampuan pengambilan keputusan, dan kesiapan kerja peserta didik SMK. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa efektivitas layanan bimbingan karir sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan program, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada pengaruh layanan bimbingan karir terhadap aspek psikologis atau kesiapan kerja peserta didik, sedangkan kajian yang mengulas pengelolaan layanan bimbingan karir secara menyeluruh, termasuk identifikasi

hambatan pelaksanaannya pada Program Keahlian Teknik Pemesinan, masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat research gap berupa masih minimnya kajian yang mendeskripsikan pengelolaan bimbingan karir berdasarkan fungsi manajemen sekaligus mengidentifikasi kendala implementasinya dalam konteks pendidikan kejuruan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis pengelolaan layanan bimbingan karir yang dikaji secara komprehensif melalui aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, serta identifikasi hambatan pelaksanaannya pada Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan layanan bimbingan karir serta mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan bimbingan karir sehingga lebih efektif dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi pengelolaan bimbingan karir beserta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya pada Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Yogyakarta selama periode Desember 2024 hingga Januari 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik sekolah yang merupakan salah satu SMK dengan Program Keahlian Teknik Pemesinan yang telah memiliki layanan bimbingan karir bagi peserta didiknya. Fokus penelitian diarahkan pada aspek pengelolaan bimbingan karir yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, serta hambatan yang muncul dalam pelaksanaan layanan tersebut. Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran faktual mengenai kondisi pengelolaan bimbingan karir di sekolah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta yang berjumlah 401 siswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sebanyak 80 siswa sebagai responden penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan metode simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Penggunaan teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi secara lebih objektif. Selain responden siswa, penelitian ini juga memperoleh data pendukung melalui wawancara dengan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan karir serta dokumentasi yang berkaitan dengan program layanan bimbingan karir di sekolah.

Data penelitian terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket tertutup kepada siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pelaksanaan

bimbingan karir, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi sebagai pendukung hasil penelitian. Instrumen angket disusun menggunakan model tertutup, sehingga setiap butir pernyataan telah disertai alternatif jawaban yang dipilih oleh responden sesuai dengan kondisi yang dialami. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert empat tingkat dengan rentang skor 1–4. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi penyebaran angket, wawancara, dan dokumentasi agar informasi yang diperoleh lebih komprehensif serta saling melengkapi.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif sesuai dengan jenis datanya. Data kuantitatif hasil angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan frekuensi relatif atau persentase untuk menggambarkan tingkat pengelolaan bimbingan karir pada setiap aspek yang diteliti. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan sehingga memberikan gambaran mengenai kondisi pengelolaan bimbingan karir di sekolah. Sementara itu, data hasil wawancara dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses pengorganisasian, penyajian, dan penafsiran data untuk mendukung hasil analisis kuantitatif. Kombinasi kedua jenis analisis tersebut diharapkan mampu menghasilkan informasi yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan bimbingan karir beserta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu mengenai bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dibandingkan dengan penelitian Endang Safitri (2021) yang berfokus pada perencanaan karir siswa Madrasah Aliyah serta menitikberatkan pada peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan hambatan ekonomi, penelitian ini mengkaji pengelolaan bimbingan karir secara lebih komprehensif melalui aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, serta identifikasi faktor penghambatnya. Penelitian Nurilmi (2020) menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir telah dilaksanakan secara rutin setiap minggu melalui pendekatan yang adaptif dan kolaboratif. Sementara itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan layanan telah berada pada kategori sangat baik, penjadwalan layanan bimbingan karir masih belum dilakukan secara terstruktur dan rutin. Berbeda pula dengan penelitian Yenni Maryani (2018) yang menggunakan pendekatan survei pada beberapa SMK dan memperoleh tingkat keberhasilan sebesar 85,55%, penelitian ini merupakan studi deskriptif pada Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan capaian pelaksanaan bimbingan karir sebesar 85,78%, namun masih ditemukan kelemahan pada aspek evaluasi dan tindak lanjut.

Perencanaan

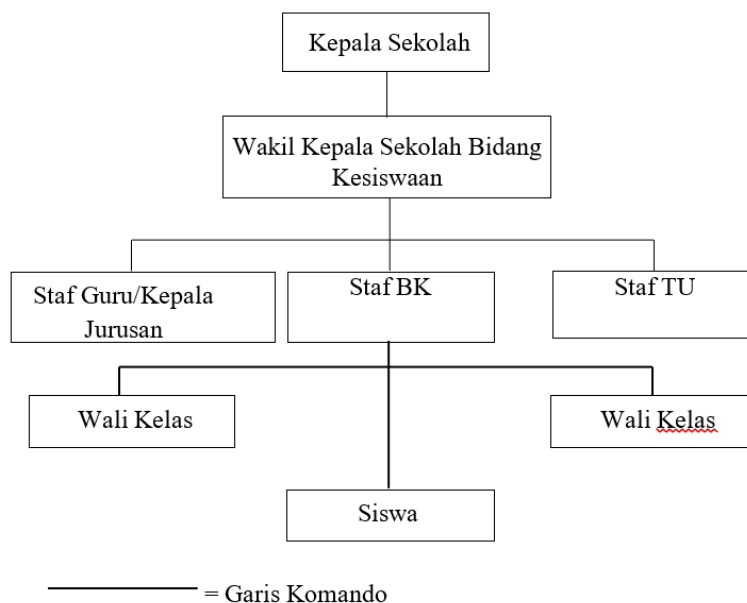
Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa perencanaan bimbingan karir bagi siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 3 Yogyakarta dilaksanakan pada awal tahun ajaran sebagai bagian dari penyusunan program layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Perencanaan tersebut

dilakukan oleh guru BK melalui kegiatan *need assessment* atau asesmen kebutuhan peserta didik untuk mengetahui karakteristik, minat, serta kebutuhan layanan yang diperlukan. Hasil asesmen tersebut menjadi dasar dalam menyusun program bimbingan karir sehingga layanan yang diberikan lebih sesuai dengan kondisi peserta didik. Selain menjadi bagian dari program BK, perencanaan layanan juga diintegrasikan ke dalam dokumen program sekolah sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara sistematis sepanjang tahun ajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa proses perencanaan telah dilaksanakan secara terstruktur sebagai langkah awal dalam penyelenggaraan layanan bimbingan karir. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Sari (2019), Winoto (2020), serta Herdi dan Devi (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses penyusunan keputusan dan pengalokasian sumber daya secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengorganisasian

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengorganisasian layanan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta berada di bawah koordinasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dengan mengacu pada Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. Berdasarkan hasil dokumentasi diketahui bahwa unit BK berada di bawah koordinasi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, sedangkan pada Program Keahlian Teknik Pemesinan terdapat tiga guru BK yang bertanggung jawab memberikan layanan kepada peserta didik. Meskipun guru BK menjadi pelaksana utama layanan bimbingan karir, pelaksanaannya juga melibatkan guru mata pelajaran dan guru produktif dalam memberikan informasi mengenai dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Kolaborasi antarpersonel sekolah tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan bimbingan karir tidak hanya menjadi tanggung jawab guru BK, tetapi memerlukan dukungan seluruh unsur sekolah agar layanan yang diberikan lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Fenti Hikmawati (2010) yang menyatakan bahwa guru BK merupakan pelaksana utama layanan bimbingan dan konseling, namun penyelenggaraannya tetap melibatkan berbagai personel sekolah lainnya.

Selain layanan BK, sekolah juga memiliki Bursa Kerja Khusus (BKK) yang berperan sebagai penghubung antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa BKK berada di bawah koordinasi Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat (Humas) dan melayani seluruh program keahlian yang ada di sekolah. BKK bertugas menjalin kerja sama dengan perusahaan serta menyampaikan informasi mengenai lowongan pekerjaan maupun kegiatan rekrutmen tenaga kerja kepada guru BK dan guru program keahlian. Informasi tersebut selanjutnya diteruskan kepada peserta didik sebagai bagian dari layanan informasi karir. Kondisi ini menunjukkan adanya sinergi antara layanan BK dan BKK dalam mendukung kesiapan lulusan memasuki dunia kerja.

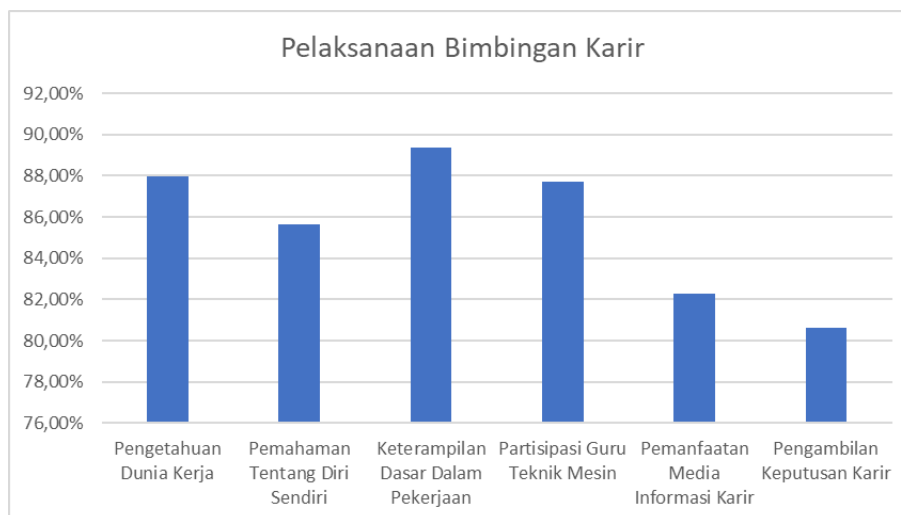


Gambar 1. Struktur Organisasi BK

Pelaksanaan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir di Program Keahlian Teknik Pemesinan dilakukan oleh guru BK melalui berbagai bentuk layanan, baik secara klasikal, individu, kelompok, maupun melalui kegiatan yang melibatkan narasumber dari luar sekolah. Layanan tersebut dilaksanakan secara luring maupun daring sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi pelaksanaan program. Selain layanan rutin dari guru BK, sekolah juga menyelenggarakan kegiatan *career day*, menghadirkan wirausahawan, serta bekerja sama dengan perguruan tinggi untuk memberikan informasi mengenai dunia kerja dan pendidikan lanjutan. Variasi bentuk layanan tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya memberikan pengalaman karir yang beragam kepada peserta didik. Meskipun demikian, berdasarkan hasil wawancara masih ditemukan bahwa pelaksanaan layanan belum memiliki jadwal khusus yang dilaksanakan secara rutin pada setiap semester.

Hasil angket yang diberikan kepada siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan terdiri atas 25 butir pernyataan untuk mengukur persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan layanan bimbingan karir. Rekapitulasi hasil penilaian siswa terhadap pelaksanaan layanan disajikan pada Gambar 2. Berdasarkan Gambar 2, pelaksanaan bimbingan karir memperoleh persentase sebesar 85,78%, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menilai layanan yang diberikan telah membantu mereka memperoleh informasi mengenai dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa aspek penjadwalan layanan masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan bimbingan karir dapat berlangsung secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.



Gambar 2. Diagram Pelaksanaan Bimbingan Karir

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa evaluasi dan tindak lanjut layanan bimbingan karir dilaksanakan pada akhir tahun ajaran sebagai bagian dari proses penilaian program Bimbingan dan Konseling. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah dilaksanakan sekaligus mengidentifikasi kebutuhan peserta didik yang belum terpenuhi. Sebagai bentuk tindak lanjut, sekolah berupaya melakukan pemetaan minat dan bakat peserta didik sejak dini sehingga layanan berikutnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses evaluasi dan tindak lanjut telah berjalan dengan baik, meskipun pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam pemantauan perkembangan alumni setelah lulus. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Sari (2019) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) yang menyatakan bahwa hasil evaluasi seharusnya digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengembangan dan perbaikan program pada periode berikutnya.

Faktor Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir masih menghadapi beberapa hambatan, baik yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terutama berkaitan dengan rendahnya kesadaran sebagian peserta didik terhadap pentingnya perencanaan karir, sehingga masih terdapat siswa yang belum memiliki gambaran mengenai pilihan karir setelah lulus. Sementara itu, faktor eksternal meliputi belum tersedianya jadwal khusus yang secara rutin dialokasikan untuk layanan bimbingan karir di dalam kelas serta terbatasnya waktu guru BK untuk melakukan pemantauan perkembangan peserta didik secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pendampingan karir belum dapat dilakukan secara optimal terhadap seluruh siswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem pengelolaan bimbingan karir melalui penyusunan jadwal layanan yang lebih terstruktur, peningkatan koordinasi antarunit sekolah, serta pengembangan sistem pemantauan

peserta didik dan alumni agar layanan bimbingan karir dapat berjalan lebih efektif dan berkesinambungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta telah terlaksana dengan baik melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Perencanaan program disusun berdasarkan asesmen kebutuhan peserta didik, sedangkan pengorganisasian melibatkan guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai pelaksana utama dengan dukungan berbagai unsur sekolah. Pelaksanaan bimbingan karir memperoleh kategori sangat baik dengan persentase sebesar 85,78%, yang menunjukkan bahwa layanan telah mampu memberikan informasi dan pendampingan karir kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan, seperti bimbingan klasikal, kelompok, kolaborasi dengan orang tua dan dunia industri, serta penyediaan informasi karir. Evaluasi dan tindak lanjut juga telah dilaksanakan secara berkala melalui pemetaan minat dan rencana karir peserta didik sebagai dasar pengembangan program. Meskipun demikian, penelitian ini masih menemukan beberapa hambatan, antara lain rendahnya kesadaran sebagian peserta didik dalam merencanakan karir, belum tersedianya jadwal khusus untuk layanan bimbingan karir, serta belum optimalnya sistem pendataan alumni sebagai dasar pemantauan keberlanjutan karir lulusan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat menggambarkan kondisi pengelolaan bimbingan karir pada Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK secara lebih luas. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif sehingga belum mengkaji hubungan antara kualitas pengelolaan bimbingan karir dengan tingkat kesiapan karir maupun keberhasilan lulusan memasuki dunia kerja atau pendidikan tinggi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan beberapa sekolah serta menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif agar diperoleh gambaran yang lebih representatif mengenai pengelolaan bimbingan karir di pendidikan kejuruan. Berdasarkan temuan penelitian ini, sekolah juga direkomendasikan untuk memperkuat program bimbingan karir melalui penyediaan jadwal layanan yang lebih terstruktur, pengembangan sistem pendataan dan pelacakan alumni, serta peningkatan kolaborasi dengan dunia usaha, dunia industri, dan perguruan tinggi guna mendukung kesiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi Nurul Fikriyani dan Herdi. (2021). Perencanaan Program Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling*, 11-12.
- Safitri, E. (2021). *Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Perencanaan Karir Siswa Di MA Ribatul Muta'alimin Pekalongan*. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Hikmawati, F. (2010). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Kemendikbud.

- Nurilmi. (2020) *Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Memasuki Dunia Kerja Di Smk Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sari, E. (2019). *Manajemen Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: Uwais.
- Winoto, S. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung.
- Maryani, Y. (2018). *Studi Dekriptif Layanan Bimbingan Karir Pada Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kota Tarakan*. Universitas Borneo